

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam Menggunakan E-Wallet

Mia Lasmi Wardiyah¹, Zenny Pebrianti^{2*}, Arif Budiman³, Amia Putri Rafiani⁴, Fauzy Abdurrohman⁵

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia
mialasmiwardiyah@ymail.com¹, budimanzarif@gmail.com³,
amiaputirafiani@gmail.com⁴, abdurrahmanfauzi03@gmail.com⁵
E-mail Korespondensi : zennypebrianti@gmail.com²

Submitted: 25th Nov 2025 | **Edited:** 14th Dec 2025 | **Issued:** 01st January 2026

Cited on: Wardiyah, M. L., Pebrianti, Z., Budiman, A., Rafiani, A. P., & Abdurrohman, F. (2026). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam Menggunakan E-Wallet. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 9(1), 82-89.

ABSTRACT

This study examines the factors that influence students of UIN Sunan Gunung Djati Bandung in deciding to use e-wallets as a means of digital payment. The rapid growth of cashless transactions among young users has raised questions about what drives their adoption of digital financial services. Using a descriptive qualitative approach, the research involved 30 third-semester students of the Sharia Accounting Study Program selected through purposive sampling. Data were collected through open-ended questionnaire items distributed via Google Forms, allowing respondents to describe their experiences, motivations, and perceptions regarding e-wallet usage. The findings show that the level of e-wallet utilization among students is notably high, with DANA emerging as the most widely used application. Students' decisions are influenced mainly by ease of use, fast transaction processes, promotional offers, and social encouragement from peers. Perceptions of security are generally positive, supported by features such as PIN and OTP verification, although several respondents still expect improvements to prevent data breaches. Students also view e-wallets as more practical for small, daily transactions, while digital banking services are considered more suitable for saving or conducting larger transactions. Overall, the study highlights that e-wallets play a significant role in shaping students' financial behavior by offering convenience, efficiency, and accessible digital financial tools that align with their everyday needs.

Keywords: E-Wallet, Student Decisions, Usage Factors, Digital Payment, Security

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam pola transaksi keuangan masyarakat. Inovasi sistem pembayaran non-tunai, khususnya dompet digital (e-wallet), semakin menguat seiring dengan meningkatnya kebutuhan akan layanan yang cepat, praktis, dan efisien. Dalam beberapa tahun terakhir, e-wallet menjadi salah satu instrumen pembayaran yang paling banyak digunakan, terutama sejak pandemi COVID-19 yang mendorong masyarakat beralih pada transaksi berbasis digital. Data Bank Indonesia menunjukkan bahwa nilai transaksi uang elektronik terus mengalami pertumbuhan signifikan setiap tahunnya, mencerminkan perubahan perilaku masyarakat menuju preferensi pembayaran non-tunai (Bank Indonesia, 2024). Laporan Katadata juga

mendukung tren tersebut dengan menyebutkan bahwa sebagian besar masyarakat Indonesia telah menggunakan e-wallet untuk memenuhi kebutuhan transaksi harian, mulai dari pembelian makanan, transportasi, hingga belanja daring (Ahdiat, 2023).

Penguatan penggunaan e-wallet juga terlihat pada kalangan mahasiswa. Sebagai kelompok masyarakat yang adaptif terhadap teknologi, mahasiswa cenderung cepat menerima inovasi digital serta memanfaatkan layanan keuangan berbasis aplikasi untuk mendukung aktivitas sehari-hari. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kemanfaatan, kemudahan penggunaan, kenyamanan, kepercayaan, dan keamanan menjadi faktor utama yang memengaruhi keputusan konsumen dalam memanfaatkan e-wallet (Islami & Rafik, 2023; Kustono et al., 2020). Kemanfaatan terkait dengan sejauh mana e-wallet memberikan efisiensi dan efektivitas transaksi, sedangkan kemudahan penggunaan berkaitan dengan kemampuan aplikasi untuk dioperasikan oleh pengguna tanpa hambatan teknis (Galang & Ramdhan, 2023). Faktor kenyamanan mencakup kecepatan akses serta tampilan aplikasi yang sederhana, sementara faktor kepercayaan dan keamanan berkaitan erat dengan perlindungan data pribadi dan mekanisme pencegahan penipuan (Prasasti & Nuari, 2021).

Selain faktor individual, pengaruh sosial seperti ajakan teman dan tren penggunaan di lingkungan sekitar juga memiliki peran penting dalam mendorong adopsi teknologi pembayaran digital, sebagaimana dijelaskan dalam Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991). Penelitian lain menunjukkan bahwa promosi, cashback, serta ketersediaan QRIS di berbagai merchant turut memperkuat minat pengguna muda dalam memilih e-wallet tertentu (Ramadhan et al., 2023; Berlianawati et al., 2024). Dengan demikian, perilaku mahasiswa dalam menggunakan e-wallet merupakan hasil dari kombinasi faktor psikologis, sosial, dan fungsional yang saling berkaitan.

Namun, meskipun penggunaan e-wallet pada mahasiswa sangat tinggi, belum banyak penelitian yang menggali secara mendalam pengalaman subjektif, persepsi keamanan, serta pertimbangan praktis mahasiswa dalam memilih layanan tersebut, khususnya di lingkungan UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memahami lebih jauh faktor-faktor yang memengaruhi keputusan mahasiswa dalam menggunakan e-wallet melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai perilaku finansial mahasiswa di era digital serta menjadi masukan bagi penyedia layanan e-wallet dalam meningkatkan kualitas dan keamanan aplikasi.

LANDASAN TEORI

Konsep E-Wallet

Dompet digital (e-wallet) merupakan salah satu inovasi layanan keuangan berbasis teknologi yang memungkinkan pengguna melakukan transaksi tanpa menggunakan uang tunai. Melalui aplikasi, pengguna dapat menyimpan saldo, melakukan pembayaran, transfer dana, dan mengakses berbagai layanan keuangan secara cepat. E-wallet berkembang pesat seiring meningkatnya aktivitas ekonomi digital, terutama karena kemampuannya menyediakan fasilitas transaksi yang praktis, terintegrasi, dan efisien (Rahmawati & Wibowo, 2020).

Selain itu, e-wallet banyak diminati karena menawarkan berbagai fitur seperti cashback, program loyalitas, hingga integrasi dengan marketplace dan QRIS yang memudahkan transaksi di berbagai merchant (Putri & Hidayat, 2021). Bagi pengguna muda, kemudahan akses melalui smartphone serta waktu proses transaksi yang singkat menjadi faktor penting yang mendorong penggunaan e-wallet (Setyowati, 2022).

Dalam konteks mahasiswa, e-wallet tidak hanya berfungsi sebagai alat pembayaran, tetapi juga menjadi bagian dari gaya hidup digital yang mendukung aktivitas akademik maupun sosial. Kemampuan aplikasi dalam menyimpan riwayat transaksi, meminimalkan penggunaan uang tunai, dan mengelola pengeluaran menjadi nilai tambah bagi pengguna (Wijayanti & Ilham, 2020).

Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) menjelaskan bahwa penerimaan teknologi ditentukan oleh dua faktor utama: *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*. *Perceived usefulness* mengacu pada sejauh mana pengguna merasa bahwa penggunaan teknologi memberikan manfaat nyata, sedangkan *perceived ease of use* berkaitan dengan tingkat kemudahan dalam mengoperasikan teknologi (Davis, 1989; disitir dalam Nugroho, 2020).

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut sangat memengaruhi adopsi e-wallet pada generasi muda, termasuk mahasiswa, karena mereka umumnya sensitif terhadap efisiensi dan kenyamanan dalam penggunaan aplikasi keuangan digital (Salma & Rahman, 2022). Selain itu, elemen lain seperti tampilan antarmuka, kecepatan akses, serta keandalan sistem turut membentuk persepsi positif pengguna (Lestari & Putra, 2021).

Theory of Planned Behavior (TPB)

TPB menjelaskan bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku dipengaruhi oleh tiga komponen utama: sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), norma subjektif (*subjective norms*), dan kontrol perilaku yang dipersepsikan (*perceived behavioral control*). Sikap terbentuk dari keyakinan mengenai manfaat atau risiko penggunaan e-wallet, sedangkan norma subjektif terkait dengan pengaruh sosial dari teman, keluarga, dan lingkungan sekitar (Ajzen, 1991; dikutip dalam Fadhilah & Kurniawan, 2020).

Kontrol perilaku yang dipersepsikan mencakup persepsi pengguna mengenai kemampuan mereka dalam mengoperasikan aplikasi, termasuk ketersediaan perangkat, jaringan internet, serta pemahaman terkait fitur keamanan (Rohmah & Yusuf, 2022). TPB banyak digunakan dalam penelitian mengenai adopsi teknologi karena mampu menjelaskan interaksi antara faktor psikologis dan sosial yang memengaruhi keputusan seseorang (Prasetyo & Anggraeni, 2019).

Hubungan Konsep E-Wallet, TAM, dan TPB

Konsep e-wallet, TAM, dan TPB memiliki hubungan erat dalam menjelaskan perilaku penggunaan layanan keuangan digital. Manfaat dan kemudahan penggunaan yang dijelaskan dalam TAM berkontribusi pada pembentukan sikap positif terhadap e-wallet. Pada saat yang sama, norma sosial serta persepsi kemampuan yang digambarkan dalam TPB turut memengaruhi niat dan perilaku aktual pengguna (Suharto & Ningrum, 2021).

Dalam konteks mahasiswa, keputusan menggunakan e-wallet sering kali dipengaruhi oleh kombinasi faktor teknologis, sosial, dan psikologis. Kemudahan transaksi, promo cashback, dorongan dari lingkungan pertemanan, serta kepercayaan terhadap keamanan aplikasi menjadi elemen yang saling berinteraksi dan akhirnya membentuk pilihan pengguna (Hidayati & Syahputra, 2023).

Dengan demikian, ketiga kerangka teori tersebut memberikan dasar kuat untuk memahami mengapa mahasiswa memilih menggunakan e-wallet dalam aktivitas keuangan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggali secara mendalam pengalaman, persepsi, dan alasan mahasiswa dalam menggunakan e-wallet. Pendekatan ini dipilih karena mampu menangkap pandangan subjektif responden secara lebih alami dan kontekstual. Subjek penelitian adalah mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang merupakan pengguna aktif e-wallet, dipilih melalui teknik purposive sampling berdasarkan kriteria keterlibatan langsung dalam penggunaan e-wallet. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner berisi pertanyaan terbuka melalui Google Form, sehingga responden dapat memberikan jawaban yang lebih luas dan tidak dibatasi struktur pilihan tertentu. Instrumen disusun dengan mempertimbangkan kejelasan dan kesesuaian konteks sebagaimana dianjurkan dalam penyusunan instrumen penelitian kualitatif (Herdiansyah, 2019).

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan tahapan kualitatif menurut Miles, Huberman, dan Saldaña (2019), yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, seluruh jawaban responden dibaca secara berulang untuk mengidentifikasi kategori awal, kemudian dilakukan proses coding manual untuk menemukan pola serta tema utama seperti kemudahan penggunaan, promosi, keamanan, dan pengaruh sosial. Tema-tema tersebut kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif yang menggambarkan kecenderungan umum maupun pengalaman individual responden. Penyajian data dilakukan secara sistematis sehingga memudahkan pembaca memahami hubungan antartema dan keterkaitannya dengan tujuan penelitian.

Validitas data dijaga melalui ketelitian dalam membaca dan mengelompokkan jawaban, konsistensi interpretasi, serta diskusi terbatas dengan rekan peneliti (peer debriefing) untuk meminimalkan bias analisis, sebagaimana direkomendasikan oleh Creswell & Poth (2018). Selain itu, data dikonfirmasi dengan membandingkan kesesuaian jawaban antarresponden sehingga diperoleh gambaran tematik yang stabil dan terpercaya. Melalui prosedur ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan temuan yang menggambarkan kondisi nyata terkait faktor-faktor yang memengaruhi keputusan mahasiswa dalam menggunakan e-wallet.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini melibatkan 30 mahasiswa Program Studi Akuntansi Syariah semester 3 yang merupakan pengguna aktif e-wallet. Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa aplikasi DANA menjadi e-wallet yang paling dominan digunakan, yaitu sebesar 76,67% atau 23 responden. Sementara itu, Gopay, OVO, dan ShopeePay masing-masing hanya digunakan oleh 6,67% responden, dan SeaBank oleh 3,33% mahasiswa. Dominasi DANA dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa lebih menyukai aplikasi yang menawarkan kemudahan navigasi, fitur lengkap, serta biaya transaksi yang rendah. Pola dominasi satu platform ini sejalan dengan temuan Galang dan Ramdhan (2023) yang menyatakan bahwa mahasiswa cenderung memilih aplikasi dengan antarmuka sederhana dan proses transaksi yang cepat. Selain itu, hasil ini mendukung penelitian Kustono et al. (2020) yang menegaskan bahwa *perceived ease of use* merupakan faktor paling berpengaruh dalam pemilihan e-wallet oleh mahasiswa.

Mayoritas responden menyatakan bahwa alasan utama menggunakan e-wallet adalah kepraktisan, kecepatan, dan kenyamanan. Promo, cashback, serta kemudahan akses di berbagai merchant juga menjadi pertimbangan penting. Temuan ini sejalan dengan studi Prasasti dan Nuari (2021) yang menunjukkan bahwa intensitas penggunaan e-wallet meningkat ketika aplikasi menyediakan manfaat fungsional seperti efisiensi dan

insentif finansial. Selain itu, pengaruh sosial turut terlihat, karena sebagian besar responden mengikuti penggunaan e-wallet yang lazim digunakan oleh teman perkuliahan. Hal ini konsisten dengan temuan Berlianawati et al. (2024) bahwa norma subjektif dan tren digital berperan signifikan dalam mendorong penggunaan layanan keuangan digital di kalangan generasi muda.

Frekuensi penggunaan juga mencerminkan tingginya ketergantungan mahasiswa terhadap e-wallet. Sebanyak 60% responden menggunakan e-wallet setiap hari, 30% cukup sering (3-6 kali dalam seminggu), dan sisanya menggunakannya hanya saat dibutuhkan. Temuan ini memperkuat pendapat Setyowati (2022) bahwa semakin terbiasa pengguna dengan aplikasi digital, semakin meningkat intensitas penggunaannya dalam aktivitas harian. Selain itu, hasil ini mendukung studi Wijayanti dan Ilham (2020) yang menyebutkan bahwa e-wallet telah menjadi bagian dari pola perilaku transaksi generasi muda, terutama dalam aktivitas konsumsi sehari-hari.

Terkait faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan, responden menekankan pentingnya kemudahan penggunaan, kecepatan transaksi, promosi, serta dukungan sosial. Ketersediaan QRIS di berbagai toko di sekitar kampus membuat mahasiswa semakin terbiasa menggunakan e-wallet. Temuan ini selaras dengan penelitian Rahmawati dan Wibowo (2020) yang menyatakan bahwa kemudahan akses layanan pembayaran digital berkontribusi besar terhadap adopsi e-wallet. Dari sisi kelebihan, mahasiswa merasakan bahwa e-wallet memberikan kecepatan transaksi, banyak promo, serta fitur riwayat transaksi yang membantu mereka mengelola pengeluaran. Namun, gangguan jaringan, risiko keamanan akun, dan ketergantungan jaringan internet menjadi kekurangan yang masih dirasakan. Persepsi keamanan yang cukup baik melalui fitur PIN, OTP, dan notifikasi tetap disertai harapan peningkatan perlindungan data, sebuah temuan yang mendukung penelitian Hidayati dan Syahputra (2023).

Dalam membandingkan e-wallet dengan bank digital, sebagian besar responden menilai e-wallet lebih efektif untuk transaksi kecil dan kebutuhan harian, sedangkan bank digital dianggap lebih cocok untuk menabung atau melakukan transaksi besar. Pola preferensi ganda ini memperkuat temuan Wijayanti dan Ilham (2020) yang menyebutkan bahwa pengguna muda cenderung membagi fungsi aplikasi keuangan sesuai kebutuhan spesifik. Responden juga berharap adanya peningkatan keamanan, kerja sama dengan merchant kecil, dan penurunan biaya administrasi agar penggunaan e-wallet semakin nyaman dan dapat diandalkan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat penggunaan e-wallet di kalangan mahasiswa Akuntansi Syariah semester 3 sangat tinggi, dengan DANA sebagai aplikasi yang paling dominan. Temuan ini menegaskan bahwa preferensi mahasiswa cenderung mengarah pada aplikasi yang menawarkan kemudahan, efisiensi, dan fitur yang relevan dengan kebutuhan transaksi harian. Dominasi DANA dalam penelitian ini sejalan dengan hasil studi Galang dan Ramdhan (2023) yang menyatakan bahwa aplikasi yang memiliki antarmuka sederhana, fitur lengkap, dan proses transaksi yang cepat lebih diminati oleh mahasiswa. Kemudahan yang dirasakan pengguna juga mendukung temuan Kustono et al. (2020), yang menyebutkan bahwa *perceived ease of use* merupakan faktor paling kuat dalam mendorong adopsi e-wallet. Hal ini membuktikan bahwa aspek praktis masih menjadi pertimbangan utama mahasiswa dalam memilih layanan pembayaran digital.

Selain kemudahan, faktor promosi dan cashback juga menjadi alasan kuat mahasiswa menggunakan e-wallet. Temuan ini konsisten dengan penelitian Prasasti dan Nuari (2021) yang mengungkapkan bahwa manfaat finansial seperti potongan harga dan

cashback berpengaruh besar terhadap intensitas penggunaan e-wallet di kalangan mahasiswa. Dalam penelitian ini, responden menyebutkan bahwa promosi membuat transaksi sehari-hari menjadi lebih hemat, sehingga menambah nilai fungsional e-wallet. Pengaruh sosial juga ditemukan sebagai faktor yang memperkuat keputusan mahasiswa untuk menggunakan aplikasi tertentu. Hal ini sesuai dengan temuan Berlianawati et al. (2024), yang menegaskan bahwa norma subjektif, termasuk dorongan dari teman dan lingkungan sekitar, memiliki kontribusi besar dalam keputusan adopsi teknologi keuangan digital, terutama pada generasi yang sangat dekat dengan perkembangan teknologi seperti Gen Z.

Frekuensi penggunaan yang tinggi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa e-wallet telah menjadi bagian dari rutinitas finansial mahasiswa. Temuan ini sejalan dengan Setyowati (2022) yang menyatakan bahwa semakin meningkat pengalaman pengguna dalam melakukan transaksi digital, semakin tinggi pula ketergantungan mereka terhadap aplikasi pembayaran elektronik. Temuan mahasiswa yang membedakan penggunaan antara e-wallet dan bank digital memperkuat hasil studi Wijayanti dan Ilham (2020), yang menemukan bahwa generasi muda cenderung membagi fungsi aplikasi keuangan: e-wallet digunakan untuk transaksi kecil yang bersifat cepat, sedangkan bank digital dipilih untuk tabungan dan transaksi bernilai lebih besar. Pembagian peran ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki literasi digital yang cukup baik dalam memanfaatkan teknologi keuangan sesuai kebutuhan transaksional mereka.

Dari sisi keamanan, persepsi mahasiswa relatif positif meskipun masih menyisakan kekhawatiran terhadap risiko kebocoran data dan pembobolan akun. Sebagian besar responden menilai fitur keamanan seperti PIN, OTP, dan notifikasi sudah cukup membantu. Hasil ini sejalan dengan temuan Hidayati dan Syahputra (2023) yang menyatakan bahwa rasa aman tidak hanya dipengaruhi oleh fitur keamanan bawaan aplikasi, tetapi juga oleh pemahaman pengguna mengenai cara melindungi akun mereka. Mahasiswa dalam penelitian ini menilai keamanan sebagai faktor penting, namun masih menaruh harapan agar penyedia layanan e-wallet terus meningkatkan perlindungan data pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas penggunaan, semakin besar pula tuntutan pengguna terhadap keamanan teknologi yang mereka gunakan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mendukung kerangka teori TAM dan TPB yang digunakan sebagai dasar penelitian. Kemudahan dan manfaat yang dijelaskan dalam TAM terbukti menjadi alasan utama penggunaan e-wallet, sementara norma subjektif dan persepsi kontrol yang terdapat dalam TPB menjelaskan pengaruh sosial dan keyakinan diri mahasiswa dalam mengoperasikan aplikasi. Integrasi antara kedua teori tersebut tercermin dalam perilaku aktual mahasiswa yang tidak hanya mempertimbangkan fungsi aplikasi, tetapi juga menyesuaikan penggunaan dengan lingkungan sosial dan pemahaman teknis mereka. Temuan penelitian ini memberikan gambaran bahwa penggunaan e-wallet oleh mahasiswa tidak hanya merupakan respons terhadap perubahan teknologi, tetapi juga merupakan bentuk adaptasi perilaku yang dipengaruhi oleh berbagai faktor psikologis, sosial, dan fungsional.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan e-wallet di kalangan mahasiswa Akuntansi Syariah semester 3 UIN Sunan Gunung Djati Bandung tergolong sangat tinggi, dengan DANA sebagai aplikasi yang paling banyak dipilih. Keputusan mahasiswa dalam menggunakan e-wallet dipengaruhi oleh sejumlah faktor utama, terutama kemudahan penggunaan, kecepatan transaksi, manfaat praktis yang dirasakan, serta ketersediaan

promo dan cashback. Selain faktor fungsional, pengaruh sosial dari lingkungan pertemanan dan tren digital turut menguatkan minat mahasiswa dalam menggunakan layanan ini. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya aspek *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, dan norma subjektif dalam membentuk minat adopsi layanan keuangan digital.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa e-wallet telah menjadi bagian dari kebutuhan transaksi harian mahasiswa, terlihat dari tingginya frekuensi penggunaan serta preferensi mahasiswa untuk memanfaatkan e-wallet dalam transaksi kecil yang membutuhkan kecepatan dan fleksibilitas. Sebaliknya, bank digital dipandang lebih sesuai untuk kebutuhan menabung dan transaksi dalam jumlah besar, sehingga kedua layanan dianggap saling melengkapi. Persepsi mahasiswa terhadap keamanan aplikasi cukup baik, meskipun terdapat harapan akan peningkatan perlindungan data dan upaya pencegahan risiko penyalahgunaan akun. Hal ini memperlihatkan bahwa mahasiswa semakin kritis dalam menilai keamanan layanan keuangan digital yang mereka gunakan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menguatkan relevansi teori TAM dan TPB dalam menjelaskan perilaku penggunaan e-wallet di kalangan mahasiswa. Kemudahan dan manfaat aplikasi membentuk sikap positif terhadap penggunaan e-wallet, sementara pengaruh sosial dan kemampuan pengguna dalam mengoperasikan aplikasi berperan dalam membentuk niat serta perilaku aktual. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi penyedia layanan e-wallet untuk meningkatkan keamanan, memperluas kerja sama dengan merchant, dan mengembangkan fitur yang lebih sesuai dengan kebutuhan pengguna muda. Selain itu, hasil penelitian ini memberikan gambaran penting mengenai pola perilaku finansial mahasiswa di era digital dan dapat menjadi rujukan bagi penelitian lanjutan yang ingin mengkaji motivasi, preferensi, maupun dampak penggunaan layanan pembayaran digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdiat, A. (2023). *Transaksi Belanja Pakai E-Money Tembus Rp38 Triliun pada Agustus 2023*. Katadata Media Network. <https://databoks.katadata.co.id/>
- Ajzen, I. (1991). *The theory of planned behavior*. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179-211.
- Bank Indonesia. (2024). *Statistik Sistem Pembayaran April 2024*. Bank Indonesia. <https://www.bi.go.id/>
- Berlianawati, D. I., Nurabiah, N., & Ridhawati, R. (2024). Exploring the mind of Gen Z: Deciphering e-wallet adoption through the lens of TPB theory. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 19(1), 133-150.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Davis, F. D. (1989). *Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology*. *MIS Quarterly*, 13(3), 319-340.
- Fadhilah, N., & Kurniawan, A. (2020). *Analisis minat penggunaan layanan keuangan digital melalui pendekatan TPB*. *Jurnal Ekonomi dan Teknologi*, 5(2), 87-98.
- Galang, J., & Ramdhan, H. (2023). *Analysis of the acceptance level of e-wallet as a non-cash payment method among Indonesian students*. *IAIC Transactions on Sustainable Digital Innovation*, 5(1), 67-75.
- Herdiansyah, H. (2019). *Metode penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial*. Salemba Humanika.

- Hidayati, R., & Syahputra, M. (2023). Faktor-faktor yang memengaruhi adopsi e-wallet di kalangan mahasiswa. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Digital*, 4(1), 45-56.
- Islami, M. L. N., & Rafik, A. (2023). *Determinan Penggunaan Dompot Digital di Kalangan Mahasiswa*. *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 2(3), 221-248.
- Kustono, A. S., Nanggala, A. Y. A., & Mas'ud, I. (2020). Determinants of the use of e-wallet for transaction payment among college students. *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura*, 23(1), 85-95.
- Lestari, A., & Putra, R. (2021). *Determinants of mobile payment adoption among young consumers*. *Jurnal Sistem Informasi*, 17(2), 112-121.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, G. (2020). Technology Acceptance Model pada pengguna aplikasi keuangan digital. *Jurnal Informatika Ekonomi*, 8(1), 23-33.
- Prasasti, A., & Nuari, K. P. (2021). E-wallet usage intensity and the determining factors during pandemics: Indonesian students' perspectives. *International Journal of Research in Business and Social Science*, 10(8), 94-99.
- Prasetyo, A., & Anggraeni, S. (2019). *Penerapan TPB dalam memahami perilaku adopsi teknologi pembayaran digital*. *Jurnal Psikologi Sosial*, 7(2), 101-115.
- Rahmawati, S., & Wibowo, H. (2020). Perkembangan dompet digital di Indonesia: Peluang dan tantangan. *Jurnal Ekonomi Modern*, 11(3), 156-165.
- Ramadhan, N. D., Fhatturohmah, S., Ramadhani, S., & Firmansyah, E. (2023). Analysis of digital wallet usage on consumptive lifestyle. *Journal of Islamic Economics and Business*, 3(2), 118-136.
- Rohmah, N., & Yusuf, A. (2022). *Perceived behavioral control dalam penggunaan aplikasi keuangan digital di kalangan mahasiswa*. *Jurnal Riset Manajemen*, 10(1), 59-70.
- Setyowati, M. (2022). Pengaruh kemudahan dan manfaat terhadap minat penggunaan e-wallet. *Jurnal Manajemen Kontemporer*, 6(1), 72-83.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Suharto, R., & Ningrum, L. (2021). Integrasi TAM dan TPB dalam memahami perilaku penggunaan layanan digital. *Jurnal Teknologi Informasi*, 9(2), 134-145.
- Suwandi, S. (2020). *Analisis data kualitatif dalam penelitian sosial*. Rajawali Pers.
- Widodo, T. (2022). *Teknik pengumpulan data dalam penelitian sosial*. Pustaka Pelajar.
- Wijayanti, S., & Ilham, M. (2020). E-wallet dan perubahan perilaku transaksi pada mahasiswa. *Jurnal Ekonomi & Bisnis Terapan*, 5(2), 89-98.
- Yusuf, M. (2019). *Metode penelitian: Kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan*. Pustaka Kencana.